

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOORPERATIF TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AZ-ZAHIR PALEMBANG**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

DEPI IPON

NIM. 10270004

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NERGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2015**

MOTTO & PERSEMBAHAN

Motto:

“Pengalaman buruk mengajarkan banyak hal-hal baik dan tak pernah ada kata terlambat untuk memperindahkannya kelak.”

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku tercinta (Effendi dan Rizati) yang dengan tulus memberikan semua yang terbaik untuk ku hingga aku dapat menjadi seperti saat ini
- Saudara-saudaraku Dona Doni, Dina Nopita, Delon Akbar dan seluruh keluarga besarku yang sangat aku sayangi yang senantiasa memberikan semangat untuk ku.
- Sahabat terbaikku In Apriliyani, Endang Herliyani, Mona Ayu Lestari, Mega sari, Atika Sari, Fitriayana, Bambang Herliynto atas segala bantuan kalian, motivasi, *support*, dan saran-saran berharga kalian sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
- Terimakasih kepada dosen Pembimbing, seluruh staf Prodi PGMI, para pendidik, dan seluruh staff UIN Raden Fatah Palembang yang saya hormati.
- Terima kasih untuk seluruh teman-teman Mahasiswa seperjuangan di UIN Raden Fatah Palembang, Program Studi PGMI Angkatan 2010 khususnya yang tak bisa disebutkan satu-persatu.
- Agama, Bangsa, Negara dan almamater yang ku banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa pula shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan laporan ini penulis menyadari banyak menemui kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A., selaku Rektor IAIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I., selaku Kepala Jurusan Program Studi PGMI.
4. Bapak Drs. H. Tastin, M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi I
5. Bapak Ir. Irham Falahuddin, M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi II.
6. Bapak Elhefni, M.Pd.I., selaku penasehat akademik.

7. Kepada Bapak/Ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Keluarga besarku yang telah memberikan motivasi, semangat, doa, kasih sayang, dan perhatian untukku dalam menempuh pendidikanku.
9. Teman-teman Prodi PGMI angkatan 2010.
10. Kepada seluruh pihak, yang tidak dapat penulis sebuatkan satu persatu, semoga Allah jualah yang membalas segala bantuannya. Aamiin ya Rabbal Alamiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis dengan bangga dan ikhlas menerima segala perbaikan dan masukan yang membangun, tentunya kearah yang lebih baik. Atas kekhilafan dan kealfaan penulis mohon maaf, dan hanya kepada Allah lah penulis mohon ampun.

Wasallammualaikum Wr. Wb.,

Palembang, Desember 2015

Penulis

Depi Ipon

Nim. 10270004

ABSTAK

Sripsi ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang. Alasan peneliti ingin membahas masalah ini karena siswa kurang berfarsitifasi dalam mengikuti pembelajaran, dan guru dalam menggunakan model bervariasi dan hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah, sehingga hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ips di madrasah ibtidaiyah az-zahir Palembang?. 2. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ips di madrasah ibtidaiyah az-zahir Palembang? Jenis penelitian adalah Penelitian Pre Eksperimental Design dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang yang berjumlah 21 Orang, dengan demikian yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang yang berjumlah 21 orang responden sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sehingga alat pengumpulan data nya adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, rumusan untuk analisis data memakai tes "t" atau uji t. dalam keadaan dua sampel yang di teliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30). Hasil dari penelitian menunjukkan dari hasil penerapan tanpa menggunakan model *Menerima dan Memberi* (STAD) tergolong rendah, dan dengan menggunakan model *Menerima dan Memberi* (STAD) tergolong sedang. Penerapan dengan menggunakan Model *Menerima dan Memberi* (STAD) telah berhasil dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya, terlihat secara signifikan meningkat atau lebih baik di bandingkan dengan tanpa menggunakan model *Menerima dan Memberi* (STAD). Hal ini terlihat berdasarkan hasil analisis data dengan membandingkan besarnya "t" yang kita peroleh dalam perhitungan $t_o = 17,40$ dan besarnya t yang tercantum pada table "t" $t_{t.s. 5\%} = 2,09$ dan $t_{t.s. 1\%} = 2,84$ maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari pada t_t ; yaitu $2,09 < 17,40 > 2,84$.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang.....	23
2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang.....	69
3. Keadaan Guru Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang.....	70
4. Daftar Nama Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang.....	72
5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang.....	73
6. Skor <i>Pre-Test</i> Siswa MI Az-zahir Kelas IV B Palembang Sebelum digunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran IPS.....	77
7. Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Model Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pealajaran IPS di MI Az-zahir Palembang.....	79
8. Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Model Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pealajaran IPS di MI Az-zahir Palembang.....	81
9. Skor Post-Test Siswa MI Az-zahir Palembang Sesudah digunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran IPS.....	82
10. Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Model Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pealajaran IPS di MI Az-zahir Palembang.....	83
11. Persentase Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Model Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pealajaran IPS di MI Az-zahir Palembang.....	85
12. Perhitungan untuk Memperoleh t dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesa tentang adanya Perbedaan Hasil Belajar yang Signifikan dikalangan Siswa MI,antara Sebelum Sesudah diterapkannya Model Kooperatif Tipe STAD.....	90

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Kepustakaan	8
E. Kerangka Teori	13
F. Variabel Penelitian danDefenisi Operasional	16
G. Hipotesa Penelitian	18
H. Metodologi Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model pembelajara.....	30

1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	31
2. Pengertian Metode Pembelajaran.....	31
3. Pengertian Pembelajaran kooperatif	33
4. Pengertian Pembelajaran kooperatif tipe STAD	35
5. Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif tipe STAD	37
6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	42
B. Aktifitas Belajar.....	43
1. Definisi Aktifitas Belajar	43
2. Pengertian Aktifitas Belajar	44
3. Jenis Aktivitas Belajar Siswa	47
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar	48
C. Mata pelajaran IPS	49
1. Pengertian IPS	49
2. Fungsi IPS	55
3. Tujuan Pembelajaran IPS di MI	56
4. Pembelajaran IPS dalam Struktur Kurikulum	64

BAB III HASIL OBSERVASI LAPANGAN

A. Sejarah Berdirinya MI Az-zahirPalembang	66
B. Identitas MI Az-zahir Palembang	66
C. Visi dan MisiMI Az-zahir Palembang	67
D. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Az-zahir Palembang	68
E. Keadaan Guru MI Az-zahir Palembang	69
F. Keadaan Siswa MI Az-zahir Palembang	72
G. Kegiatan belajar mengajar MI Az-zahir Palembang	73

BAB IV PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MI Az-zahir Palembang	75
B. Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Dalam Mata Pelajaran IPS Sebelum Diterapkan Model Kooperatif Tipe STAD di MI Az-zahir Palembang	76
C. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dalam Mata Pelajaran IPS Sesusah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Az-zahir Palembang	81

D. Perbedaan Antara Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Az-zahir Palembang	86
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran di SD/M.I yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan. IPS berhubungan dengan cara mencari tahu tentang Keadaan social secara sistematis, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah lebih dikenal dengan pengajaran. Pengajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai peran utama. Proses belajar mengajar adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara murid dengan guru, antara sesama murid. Tiap interaksi belajar mengajar ditandai unsur-unsur antaranya tujuan yang hendak dicapai, adanya murid dan guru, bahan pelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam kegiatan belajar dikelas, guru selalu mengacu pada tujuan pembelajaran. Adapun yang

¹ Ahmad Susanto, *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal.138-139

dimaksud dengan tujuan pembelajaran adalah sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.²

Dalam proses pembelajaran, guru yang mengajar dan murid yang diajar dan yang diajarkan adalah mata pelajaran atau satuan pendidikan tertentu. Mata pelajaran tersebut salah satunya adalah IPS. Guru sebagai salah satu pintu dalam proses belajar mengajar ini terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari observasi peneliti di M.I. Az-Zahir Palembang diketahui bahwa proses pembelajaran IPS di kelas IV terdapat beberapa kelemahan seperti siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru pada setiap pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran di kelas guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah saja sehingga membuat peserta didik mengalami kejenuhan.

Keadaan seperti ini mengakibatkan siswa beranggapan pelajaran materi IPS merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan dan mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan, yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran IPS. Dalam hal ini seorang guru haruslah kreatif untuk mempersiapkan materi pembelajaran IPS yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru harus kreatif dalam memilih strategi atau model pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Aktivitas belajar siswa banyak sekali macamnya. Beberapa para ahli mengadakan klasifikasi atas aktivitas belajar siswa diantaranya adalah aktivitas siswa dalam kegiatan-

² Nazaruddin, *Menejemen Pembelajaran (Impelementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum)*, (Yogya karta : Teras, 2007), hlm. 20-21

kegiatan visual seperti; membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati gambar termasuk grafik.³

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan metode, strategi, model, dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Guru harus kreatif dalam memilih pendekatan pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan. Misalnya, pada mata mata pelajaran IPS salah satu pendekatan yang tepat digunakan adalah penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk model belajar mengajar yang lebih menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku bersama dalam bekerja, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam mengembangkan pengetahuannya secara terbuka dan demokratis. Melalui model pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri siswa, melatih sikap, nilai, dan keterampilan sosial masyarakat. Siswa dapat menjadi objek tetapi sekaligus juga sebagai subyek dalam belajar serta sebagai tutor sebaya.⁴

Terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, seperti STAD (Student Team Achievement Division atau tim siswa kelompok prestasi), TPS (Think Pair and Share atau tipe berpasang-pasangan), Jigsaw (model tim ahli), TAI (Teams Assisted Individualization), NHT (Numbered Head Together), dan TGT (Teams Games Tournaments).

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, penggunaan model pembelajaran kooperatif ini masih kurang diterapkan. Oleh karena itu peneliti mencoba membandingkan

³ Nana Sujadna, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rodas Karya, 2009), hlm. 20

⁴ Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 92-93

antara sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa belajar dan membentuk sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan kerja sama setiap siswa dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada mereka, pada pembelajaran ini siswa dilatih untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka sedangkan guru pada metode pembelajaran ini berfungsi sebagai fasilitator yang mengatur dan mengawasi jalannya proses belajar.⁵

Alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV M.I. Az-Zahir Palembang dikarenakan model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk merangsang siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya materi pelajaran IPS. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dalam pelaksanaannya memiliki suatu kerja sama yang baik diantara siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada serta membuat siswa lebih banyak berfikir dalam proses belajar dan juga tidak hanya mendengarkan materi saja.

Sehubungan dengan alasan-alasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS DI MI AZ-ZAHIR PALEMBANG”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Msalah

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 221

- a. Sebagian besar guru kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran
- b. Guru masih sulit memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang dipakai guru monoton.
- d. Aktivitas belajar siswa terhadap materi IPS masih lemah.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada hubungan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di M.I Az-zahir Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS?

4. Apakah terdapat perbedaan antara aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di MI Az-Zahir Palembang”.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi ajar pelajaran IPS
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa.

b. Bagi guru:

- 1) Membantu guru memperbaiki sistem pembelajaran
- 2) Sebagai masukan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga dapat membuat pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang menyenangkan

c. Bagi peneliti

Sebagai suatu pengalaman berharga bagi seorang calon guru profesional yang selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

D. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka merupakan uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti yang sedang direncanakan. Sehubungan dengan penulis skripsi tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di MI Az-Zahir Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian secara literatur ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang keterkaitan dengan aktivitas belajar siswa dan model pembelajaran kooperatif, antara lain :

Nuraina Anggraini (2005) dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Melalui Penerapan Model pembelajaran Student Team Achievement Division di MTS Negeri Bantul Kota*" Nuraina Anggraini Mengemukakan bahwa tehnik pengumpulan data di lakukan dengan dua jenis data, data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif hanya di ambil dari nilai aktivitas belajar, sedangkan kualitatif melihat bagaimana proses belajar mengajar berlangsung Dalam penelitiannya Nuraina Anggraini mengemukakan

bahwa Penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar di sekolah.⁶

Dyah ayu subeiti (2008) dalam skripsinya yang berjudul “*Perbedaan Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran kooperatif Learning tipe STAD Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa kelas V SD Negri Keputraan Yogyakarta*”.

Dyah Ayu Subaeti mengemukakan bahwa penelitiannya ini menunjukkan bukti-bukti peningkatan aktivitas belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,57, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 7,57, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III yaitu memperoleh nilai rata-rata 8,33. Selain nilai rata-rata, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan diantaranya aspek mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 16,67%, siklus II sebesar 10%, dan siklus III sebesar 25%. Aspek menanggapi respon siswa lain pada siklus I sebesar 21,67%, siklus II sebesar 13,34%, dan siklus III sebesar 18,34%. Aspek menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 16,67%, siklus II sebesar 66,67%, dan pada siklus III sebesar 78,33%. Aspek memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 71,67%, siklus II sebesar 85%, dan siklus III sebesar 90%. Aspek diskusi kelompok pada siklus I 66,67%, siklus II sebesar 86,67%, dan siklus III 96,67%. Aspek diskusi kelas pada siklus I sebesar 81,67%, siklus II sebesar 86,67%, dan pada siklus III sebesar 100%.⁷

⁶Nuraeni Anggraini, dalam skripsinya “*Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement*”, MTS Bantul Kota, 2005

⁷ Dyah ayu subeiti, dalam skripsinya “*Perbedaan Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran kooperatif Learning tipe STAD Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa kelas V SD Negri Keputraan, Yogyakarta*”, 2008

Rohmatul Jannah (2007) dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Kemampuan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SD Negri Pluit 05 Jakarta Utara* ” Rohmatul Jannah Mengemukakan bahwa dari hasil penelitiannya Dari perhitungan linier dengan menggunakan Analisis Varians (ANAVA) diperoleh F hitung= 31,41, sedangkan F tabel= 3,98 karena, F hitung> F tabel maka dapat disimpulkan bahwa persamaan linier signifikan. Berdasarkan perhitungan uji keberartian regresi linier diperoleh F hitung=0,97 sedangkan F tabel= 1,83 karena Fhitung< F tabel maka dapat, disimpulkan bahwa model regresi adalah linier dengan demikian tidak ada alasan untuk mencari model regresi non linier. Dari perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,559kemudian dilanjutkan dengan uji t. Karena= 5,595 > 2,000=maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara ke diterminasi sebesar 0,3124. Model pembelajaran STAD dengan aktivitas belajar IPS siswa. Dari perhitungan diperoleh koefisien. Hal ini berarti bahwa kemampuan belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 31,24% terhadap aktivitas belajar IPS siswa.⁸

Elvida Purnama (2007) dalam skripsinya yang berjudul “ *Hubungan Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran IPS dengan Aktivitas Belajar Siswa di MI Al-Ihsan Palembang* “ Elvida Purnama Mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Al- Ihsan Palembang termasuk kategori sedang penelitian ini merupakan eksperimen yang digunakan adalah *non Random Pre – Tes Post – tes Kontrol Group* untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok control dan kelompok eksperimen. Hubungan Model pembelajaran tipe STAD

⁸ Rohmatul Jannah, dalam skripsinya “*Hubungan Kemampuan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SD Negri Pluit 05 Jakarta Utara*, 2007

mempunyai pengaruh terhadap aktivitas belajar dan motivasi belajar. Di peroleh kesimpulan bahwa semakin tinggi motivasi siswa semakin tinggi pula hasil belajar siswa.⁹

Herlina (2008) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMAN 1 Sungai Lilin*”. Herlina mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan pemahaman belajar seluruh siswa kelas X SMA N 1 Sungai Lilin .Metode Penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain group pre tes – post tes .untuk mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan tes dan angket . hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif setelah pembelajaran . data hasil pre tes di peroleh rata- rata nilai sebesar 40, 5 dan post test sebesar 72, 8 dengan indeks <g> sebesar 0,53. Berdasar kriteria efektifitas , indeks tersebut berada pada kategori efektifitas “ Sedang” . untuk siswa prestasi tinggi di ketahui indeks <g> sebesar 0, 59 dan siswa prestasi rendah sebesar 0,49. Kedua indeks tersebut berada pada kategori sedang sehingga tidak terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa antara kelompok atas dan kelompok bawah kemudian berdasar angket persepsi , 77% siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional adalah “ baik” dan “ sangat Baik” .¹⁰

⁹ Elvida Purnama, dalam skripsinya “ *Hubungan Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran IPS dengan Aktivitas Belajar Siswa di MI Al- Ihsan Palembang*, 2007

¹⁰ Herlina, dalam skripsinya “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMAN 1 Sungai Lilin*”, 2008

Kelima skripsi di atas mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang akan dibahas, diantaranya dalam bidang tema model pembelajaran dan aktivitas belajar. Kelima skripsi diatas masing-masing lebih menekankan pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS tapi penulis disini lebih menekankan pada hubungan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan aktivitas belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut mendorong penulis untuk membahas lebih lanjut dan mendalam agar dapat mengungkap masalah. Maka dari itu penulis mengambil judul skripsi yang berjudul Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di MI Az-Zahir Palembang.

E. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.¹¹

Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya.¹²

Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi:¹³

¹¹ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64

¹² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bnadung: Nusa Media, 2010), hlm. 11

- a. Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Tahap kerja kelompok, pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok.
- c. Tahap tes individual, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas.
- d. Tahap perhitungan skor, adapun perhitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu yang dikemukakan Slavin.

2. Aktivitas Belajar

Pendidikan tradisional dengan “sekolah dengar” tidak mengenal sama sekali bahkan sama sekali tidak menggunakan aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar. Para siswa hanya mendengarkan hal-hal yang dipompakan oleh guru. Pada waktu itu cara mengajar yang populer adalah metode imposisi. Para siswa menelan saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru.

Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Disisi lain,

¹³ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 51-54

siswa hanya bertugas menerima dan menelan, mereka diam dan bersikap pasif atau tidak aktif.

Adanya berbagai temuan dan pendapat pada gilirannya menyebabkan pandangan siswa berubah. Pengajaran efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalau dalam pengajaran tradisional asas aktivitas juga dilaksanakan namun aktivitas tersebut bersifat semu (aktivitas semu).

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsure kejiwaan seseorang subjek belajar, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas belajar yang terjadi dalam belajar itu.

Forbel mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta”. Dalam ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Dengan kata lain, bahwa dalam proses belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

3. Mata pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah suatu kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep – konsep dan keterampilan – keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.¹⁴

¹⁴ Dimiyati. 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 53

Istilah ilmu pengetahuan social sebagaimana di rancang dalam kurikulum 2004 memang membingungkan untuk dicari definisinya, karena dalam berbagai literatur, baik yang di tulis oleh ahli luar negeri maupun dalam negeri kita hanya mempunyai istilah ilmu pengetahuan social yang merupakan terjemahan dari social studie. Sedangkan nama IPS dalam dunia pendidikan dasar Negara kita muncul bersamaan dengan di berlakukannya kurikulum SD, SMP dan SMU tahun 1975.

Dilihat dari sisi keberlakuannya, IPS di sebut sebagai bidang studi “ baru” karena cara pandangnya bersifat terpadu. Hal tersebut mengandung bahwa IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek material kajian yang sama yaitu manusia. Dalam bidang pengetahuan social kita mengenal banyak istilah yang kadang dapat mengacukan pemahaman.¹⁵

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Pengaruh (X)

Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD



Variabel Terpengaruh (Y)

Aktivitas Belajar

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 137

1. Variabel pengaruh adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa belajar dan membentuk sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan kerja sama setiap siswa dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada mereka, pada pembelajaran ini siswa dilatih untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing.
2. Variabel terpengaruh adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa banyak sekali macamnya. Beberapa para ahli mengadakan klasifikasi atas aktivitas belajar siswa diantaranya adalah aktivitas siswa dalam kegiatan-kegiatan visual seperti; membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati gambar.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial dari segi istilah dapat diartikan sebagai ilmu yang berisi pengetahuan sosial . Ilmu artinya pengetahuan yang benar, yaitu bersifat rasional dan obyektif. Pengetahuan social adalah pengetahuan yang berisi tentang kehidupan dan kultur masyarakat dan lingkungan sekitarnya .

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa. Penjelasan ini mengandung maksud bahwa ilmu social selain menjadi sebagai sejarah juga sebagai proses. Sosial sebagai produk yaitu pengetahuan manusia dan sebagai proses yaitu bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan IPS adalah ilmu pengetahuan alamsosial yang bersifat rasional dan obyektif, yang berisi tentang teori-teori

¹⁶ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 138

kemasyarakatan beserta isinya, IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami lingkungan hidup masyarakat di sekitar kita.

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis yang di kemukakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : terdapat pengaruh/perbedaan model dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Az-Zahir Palembang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh/perbedaan model dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Az-Zahir Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental adalah penelitian untuk menguji sebab akibat antar variabel melalui langkah manipulasi, pengendalian dan pengamatan.¹⁷

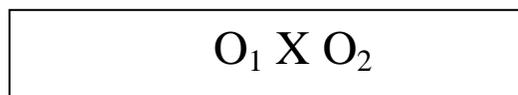
¹⁷Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya, 2012), hlm. 60

Berdasarkan uraian jenis penelitian di atas, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu), dengan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian eksperimental semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.¹⁸

Adapun penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian eksperimen *pre-experimental designs* bentuk *one-group pretest-posttest design*. Dalam bentuk ini, kelas eksperimen diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.¹⁹

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Desain Eksperimen



Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = *treatment* (pemberian perlakuan)

Adapun langkah-langkah dalam penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

¹⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT BUmi Aksara, 2012), hlm. 54

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.7

- a. Melakukan survei kepustakaan yang relevan bagi masalah yang akan digarap.
- b. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
- c. Merumuskan hipotesis, berdasarkan atas penelaahan kepustakaan.
- d. Mengidentifikasi pengertian-pengertian dasar dan variabel-variabel utama.
- e. Menyusun rencana eksperimen.
 - 1) Mengidentifikasi bermacam-macam variabel yang relevan.
 - 2) Mengidentifikasi variabel-variabel, dan non eksperimental yang mungkin mencemarkan eksperimen, dan menentukan bagaimana caranya mengontrol variabel-variabel tersebut.
 - 3) Menentukan rancangan eksperimennya.
 - 4) Memilih subyek yang representatif bagi populasi tertentu.
 - 5) Menerapkan perlakuan.
 - 6) Memilih atau menyusun alat untuk mengukur hasil eksperimen dan validasikan alat tersebut.
 - 7) Merancang prosedur pengumpulan data.
 - 8) Merumuskan hipotesis nolnya.
- f. Melaksanakan eksperimen.
- g. Mengatur data kasar itu dalam cara yang mempermudah analisis selanjutnya dengan menempatkan dalam rancangan yang memungkinkan memperhatikan efek yang diperkirakan akan ada.²⁰

2. Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis Data

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit.*, hlm.55

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1) Data Kualitatif

Data dalam penelitian kualitatif adalah data verbal, data verbal tersebut perlu diolah agar perlu menjadi ringkas dan sistematis. Data kualitatif lebih menekankan pada data observasi dan dokumentasi.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Pengumpulan data kuantitatif berdasarkan data statistik dengan cara menguji teori yang telah ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya di samping observasi, dan dokumentasi ditambah dengan teknik pengukuran yang menggunakan tes.²¹

b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan guru yang ada di M.I.

Az-Zahir Palembang. Siswa dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPS melalui tes yang dilakukan oleh peneliti. Guru dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui keadaan siswa dan hasil belajar siswa.

2) Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan dokumen

atau catatan-catatan sekolah di M.I. Az-Zahir Palembang. Kepala Sekolah diperlukan untuk mengetahui keadaan guru, sarana dan prasarana di M.I. Az-

²¹ Saipul Annur, *Op. Cit.*, hlm. 106

Zahir Palembang, sedangkan dokumen diperlukan untuk melihat hasil belajar siswa kelas IV di M.I. Az-Zahir Palembang.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Az-Zahir Palembang yang berjumlah 48 orang.

Tabel 1.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV.A	15	9	24
2	IV.B	12	10	21
Jumlah		26	19	45

Sumber: M.I. Az-Zahir Palembang tahun 2014-2015

- b. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian.²³ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian.²⁴ Dari populasi di atas peneliti menerapkan *random sampling* yaitu dengan mengambil sampel acak yaitu dengan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 80

²³ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsisno, 2005), hlm. 5

²⁴ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsisno, 2005), hlm. 5

melakukan undian. Sehingga diperoleh sampel dari kelas IV B yang berjumlah 21 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai alat yang diperlukan dalam mengumpulkan data-data pada penelitian ini, maka teknik yang digunakan sebagai berikut.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi kegiatan belajar anak pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di M.I. Az-Zahir Palembang. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung fenomena yang ada seperti kejenuhan siswa dalam ketika proses pembelajaran berlangsung dan guru yang tidak bisa manajemen waktu. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

b. Teknik Tes

Tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Bentuk tes yang akan diberikan adalah bentuk tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan yaitu tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Mengadakan *Pre-Test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal dalam *pre-test* sama dengan soal-soal dalam *post-test* (evaluasi). Hasil *pre-test* berfaedah sebagai bahan perbandingan dengan hasil *post-test* setelah siswa mengikuti program pembelajaran.

2) Mengadakan *post-test* (evaluasi)

Jika *pre-test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *post-test* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pre-test*.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan serta sarana prasarana di MI Az-Zahir Palembang.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, untuk mencari pengaruh media menggunakan rumus statistik *product moment* dan untuk mencari perbedaannya menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30) , sedangkan ke dua sampel itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan.²⁵

Adapun rumus yang digunakan Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”.

Langkah perhitungannya adalah:

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 324-326.

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut:

- a) Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

- b) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus:

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

- c) Mencari *Standard Error* mean Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

- d) Mencari *Standard Error* mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}$$

- e) Mencari Deviasi Standar dari Perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f) Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

g) Mencari interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a): “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- b) Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_0): “tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- c) Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “ t ”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*nya atau derajat kebebasannya, dengan rumus: df atau $db = N - 1$.
- d) Mencari harga kritik “ t ” yang tercantum pada Tabel Nilai “ t ” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.

. Adapun rumus yang digunakan yaitu:²⁶

Statistik dengan menggunakan rumus uji “ t ”.

$$t = \frac{M_d}{SE_d}$$

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, maka disusun pembahasannya per bab. Adapun sistematis pembahasannya adalah sebagai berikut:

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.305

Bab pertama, pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Devinisi Oprasional Variabel, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengenai kelebihan dan kelemahannya, pengertian aktivitas belajar, pengertian mata pelajaran IPS.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana prasarana di M.I Az-zahir Palembang.

Bab keempat, merupakan bab khusus menganalisa data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

Bab kelima, penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dari penulis, dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model

Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai gaya atau strategi yg dilakukan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapannya itu gaya yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau produser agar tujuan yang dikehendaki tercapai. Model pembelajaran tidak terlepas dari kata strategi atau model pembelajaran identik dengan istilah strategi. Model pembelajaran dan strategi merupakan satu yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya harus beriringan, sejalan, dan saling mempengaruhi. Agar tujuan pendidik yang telah disusun dapat secara optimal tercapai. Pengertian model pembelajaran adalah suatu pola atau struktur pembelajaran yang tersusun dan didesain, ditetapkan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya.

Menurut Suprijono (2010), model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sedangkan menurut Trianto (2009), model pembelajaran sebagai suatu pendekatan

Adapun macam-macam model pembelajaran:

Dianrata beberapa ahli yang telah mengembangkan model-model pembelajaran yaitu seperti Joyce dan Weil. Mereka mengklasifikasikan model-model pembelajaran sebagai berikut.

- a. Model-model interaksi sosial (*Social Interaction Models*)
- b. Model-model pemrosesan informasi (*Information Processing Models*)
- c. Model-model pribadi (*Personal Models*)
- d. Model-model modifikasi tingkah laku (*Behavior Modification Models*)

B. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kemp (1995) dan pihak Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran.

C. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh guru menyampaikan bahan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Metode pembelajaran ini dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran.

- 1) Tujuan yang berbeda-beda dari mata pelajaran masing-masing
- 2) Perbedaan latar belakang dan kemampuan anak didik
- 3) Situasi dan kondisi, dimana proses pembelajaran berlangsung, termasuk jenis lembaga pendidikan dan faktor geografis yang berbeda-beda
- 4) Tersedia fasilitas pengajaran yang berbeda-beda, baik secara kualitas.

2. Jenis – Jenis Metode Pembelajaran.

- 1) Metode Proyek
- 2) Metode Eksprimen
- 3) Metode Simulasi
- 4) Metode Drill
- 5) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi
- 6) Metode Demonstrasi
- 7) Metode Problem Solving
- 8) Metode Diskusi
- 9) Metode Kerja Kelompok
- 10) Metode Tanya Jawab
- 11) Metode Ceramah

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Buchari Alma, dkk dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)* mengemukakan *cooperative learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja sama. Keberhasilan dari *cooperative learning* ini sangat tergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok.²⁷

Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.²⁸

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya yang berjudul *Inovasi Pembelajaran* mengemukakan bahwa aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama, meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, dan meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan.²⁹

²⁷ Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 85-86

²⁸ *Ibid.*, hlm. 203

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 131

Menurut Agus Suprijono dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning* mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku bekerja sama dalam menyelesaikan dan memahami materi yang diberikan guru. Sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam mengembangkan pengetahuannya secara berkelompok.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995) dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University.³¹

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menempatkan siswa dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat

³⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 54-55

³¹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 201

kinerjanya dan jenis kelamin. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.³²

Menurut Zubaedi dalam bukunya yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* mengemukakan bahwa *Student Team Achievement Divisions (STAD)* / tim siswa kelompok prestasi merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh sebuah struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Pelaksanaan model belajar ini, siswa ditugaskan untuk bekerja dalam satu kumpulan yang terdiri dari empat hingga lima orang setelah guru menyampaikan bahan pelajaran dan mengharuskan semua anggota menguasai pelajaran itu. Setelah melakukan kegiatan diskusi setiap anggota kelompok akan diberi ujian atau kuis secara individu. Nilai yang diperoleh setiap anggota dikumpulkan untuk memperoleh nilai kelompok. Sehingga untuk mendapatkan penghargaan, setiap siswa dalam kelompok harus membantu kelompoknya.³³

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya yang berjudul *Inovasi Pembelajaran* mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD memadukan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pendekatan ini dapat diterapkan untuk mata pelajaran matematika, sains, bahasa, dan ilmu pengetahuan sosial.³⁴

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

³² <http://eprints.uny.ac.id/8471/3/bab2%3D08511241019.pdf>, diakses pada tanggal 7 Juni 2014, pukul 12.30 WIB

³³ Zubaedi, *Op Cit.*, hlm. 220

³⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Op Cit.*, hlm. 133

Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi yang meliputi:³⁵

- e. Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- f. Tahap kerja kelompok, pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok.
- g. Tahap tes individual, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas.
- h. Tahap perhitungan skor, adapun perhitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu yang dikemukakan Slavin.

Tabel. Perhitungan Skor Perkembangan

Skor tes	Skor perkembangan individu
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor nilai.	5
b. 10 hingga 1 poin di bawah	10

³⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 51-54

skor awal.	
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya.	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal.	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

i. Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok dengan skor rata-rata 15, sebagai kelompok baik.
- 2) Kelompok dengan skor rata-rata 20, sebagai kelompok hebat.
- 3) Kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

Menurut Endang Komara dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* mengemukakan Student Teams Achievement Division (STAD) langkah-langkah STAD adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 (empat) orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.

³⁶ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 45

- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.

Menurut Zubaedi dalam bukunya yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* mengemukakan Langkah langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:³⁷

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan

Kegiatan/peranan guru dalam pembelajaran dengan tehnik STAD, sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

³⁷ Zubaedi, *Op Cit.*, hlm. 222-223

- b. Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks.
- c. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.
- d. Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- e. Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka.
- f. Guru memberikan cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Menurut Tukiran taniredja, dkk, dalam bukunya yang berjudul Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif mengemukakan bahwa strategi pelaksanaan/siklus aktivitas STAD adalah sebagai berikut.³⁸

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan jenis kelamin dan sukunya.
- b. Guru memberikan pelajaran.
- c. Siswa-siswa di dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.
- d. Semua siswa menjalankan kuis perseorangan tentang materi tersebut. Mereka tidak dapat membantu satu sama lainnya.
- e. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai-rata-rata mereka sendiri yang sebelumnya.

³⁸ Tukiran Taniredja dkk., *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64-65

- f. Nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumnya.
- g. Nilai-nilai dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok.
- h. Kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah lainnya.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebagai berikut:³⁹

- a. Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif.
- b. Peran guru juga menjadi aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator.
- c. Pengelompokkan siswa secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup.
- d. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (peerteaching) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebagai berikut:

- a. Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- b. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat

³⁹ belajarpendidikanku.blogspot.com/2012/11/kelebihan-dan-kelemahan-model-stad.html?m=1, diakses pada tanggal 1 Mei 2014, pukul 20.30 WIB

berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membongceng dalam penyelesaian tugas.

- c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan efektif.⁴⁰

E. Aktivitas Belajar

1. Definisi Aktivitas Belajar

Istilah Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. (Rosalia, 2005:2)

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

2. Pengertian Aktivitas Belajar

⁴⁰ [Http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html](http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html), diakses pada tanggal 2 Juni 2014, pukul 08.30 WIB

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (added value) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

Peserta didik memiliki kesadaran (awareness) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya. Menumbuhkan kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuhkan kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme. Menumbuhkan kembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan visual (visual activities), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara diskusi dan interupsi. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (listening activities), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi

kelompok, atau mendengarkan radio.), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas(2005 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan

apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Adapun menurut Gie (dalam Florensiana, 2011:18), Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan. Menurut Sardiman (dalam Saminanto, 2010:97), yang dimaksud aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal.

Dari pengertian yang disampaikan kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara sadar dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan perubahan pengetahuan atau kemahiran pada siswa tersebut.

3. Jenis Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Zulfikri (2008:6), jenis-jenis aktivitas yang dimaksud dapat digolongkan menjadi:

- a. *Visual Activities*, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan.
- b. *Oral Activities*, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafazkan, dan berfikir.
- c. *Listening Activities*, aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran.
- d. *Motor Activities*, yakni segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya.

Menurut Rahayu siswa aktif antara lain dalam hal; a) bertanya/ meminta penjelasan, b) mengemukakan gagasan; dan c) mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri.

Aktivitas Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu:

- a. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

F. Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan social yang sring di singkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu social dan humoniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka member wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan social, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik semuanya di pelajari dalam ilmu social ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi perkembangan , factor, dan permasalahannya di pelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangannya dan permasalahannya di pelajari di antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat di pisahkan dengan kehidupan manusia di pelajari dengan ilmu sejarah . Begitu juga

aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat di pelajari dalam ilmu geografi.

Menurut Zuraik dalam Djahiri (1984), hakikat IPS adalah harapan untuk membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar- benar berkembang sebagai insan social yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya di ciptakan nilai- nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa, bagi warga Negara sendiri mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan kritis, sikap, dan kecakapan – kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan social kemasyarakatan sehari – hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan social siswa di masyarakat.

Jadi IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi social yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS di harapkan dapat melahirkan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negaranya. pendidikan IPS pada saat ini di hadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumberdaya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar- benar dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan berfikir kritis.

Dalam kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993, di sebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi sosiologi, dan tata Negara. Khususnya di

sekolah lanjut tingkat pertama program pembelajaran IPS hanya mencakup kajian geografi, ekonomi dan sejarah.

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa IPS merupakan perpaduan ilmu social dan kehidupan manusia dan di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik dan sosiologi, agama dan psikologi. Di mana tujuan utamanya ialah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu – ilmu social dan kemanusiaan (humaniora).

Secara spesifik, forum Komunikasi II HISPIPSI Tahun 1991 di Yogyakarta membagi rumusan pengertian pendidikan IPS ke dalam dua bagian yaitu pengertian pendidikan IPS menurut versi pendidikan dasar, menengah, dan pengertian IPS menurut Versi pendidikan tinggi atau perguruan tinggi, yang bernaung di bawah Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FIPS). Pertama menurut versi pendidikan dasar dan menengah IPS adalah penyederhaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogis / psikologis untuk tujuan pendidikan. Kedua menurut versi perguruan tinggi, pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu- ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Berdasarkan adanya perbedaan dua versi pengertian IPS dalam tulisan ini adalah pendidikan IPS versi pendidikan dasar dan menengah sebagaimana di kemukakan di atas.

Begitu luas cakupan dan kajian IPS ini banyak ahli yang memberikan batasan dari pendidikan IPS tersebut, mulai dari ahli dalam negeri sampai ahli luar negeri.

Maryani (2006 : 12) misalnya, membrikan batasan pendidikan IPS adalah kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep antropologi, politik, dan ekonomi yang di organisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajara. Sementara menurut Banks (1985:3) pendidikan IPS adalah : the social studies that part of the ementary and hing school curriculum which the primary responsibility for helping studies to develop the knowledge, skill, attitude, and values needed to participate in the civic live of their local communities the nation and the word. Menrut Banks pendidikan IPS atau yang dia sebut social studies, merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk mrrmbantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, da nilai – nilai dalam rangka berpartisipasi dalam masyarakat Negara, dan bahkan dunia.

Defenisi yang hampir sama dengan yang di beriak oleh Banks adalah defenisi pendidikan IPS menurut Jarolimek (1982: 78) yang menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan erat dengan penegetahuan, keterampilan, sikap dan nilai- nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat dimana ia tinggal. Pengertian di atas yang yang di berikan oleh Banks dan Jarolimek menekankan kepada upaya pembentukan moral anak sebagai warga Negara atau anggota masyarakat yang mampu berperan serta dalam kelompok hidupnya.

Selanjutnya, Buchari Alma (2003) mengemukakan penegertian IPS sebagai suatu program pendidiksns ysng merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungab alam fisik, maupun dalam lingkungan

social yang bahanya di ambil dari berbagai ilmu seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, dan psikologi. Dengan mempelajari IPS ini sudah semestinya mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu baik secara individu maupun secara kelompok untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis.

Di pihak lain dengan memperoleh pendidikan IPS ini menurut Frankek (1980:34) dapat membantu para siswa menjadi lebih mampu mengetahui tentang diri mereka dan dunia di mana mereka hidup. Mereka akan lebih mampu menggambarkan kesimpulan yang di perlukan tentang hidup dan kehidupan, lebih berperan serta atau apresiatif terhadap kompleksitas atau kerumitan menjadi manusia dan masyarakat serta budaya yang mereka ciptakan, lebih mengetahui perbedaan gagasan sikap, nilai, dan cara berfikir dalam menjaga dan menegrjakanya, dalam sedikit teori, tentang itu semualah ilmu penegetahuan social.

Secara historis pendidikan IPS sebgai bidang studi dalam kurikulum sekolah mulai di ajarkan di Indonesia sekitar tahun 1975 sebagai bidang studi IPS dalam kurikulum SD,SMP, dan SMA. Sejak di berlakukannya Kurikulum 1975ini, baik pada tingkat SD, SMP, maupun SMA pembelajaran di berikan dengan terpadu, meskipun terdapat perbedaan dalam tingkatan keterpaduan di antara tiga jenjang pendidikan ini.

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia di lakukan secara sistematis.

Dengan demikian, peranan IPS sangatlah penting untuk mendidik siswa dengan mengembangkan pengetahuan, sikap, minat, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggungjawab yang berat pada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energy agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

Pada bagian akhir pembahasan mengenai hakikat pendidikan IPS ini penulis, ingin menyampaikan defenisi IPS yang di kemukakan oleh National Council for the Scosial Studies (NCSS), yang telah memberikan pengertian IPS lebih komprehensif, tidak saja di lihat dari makananya tetapi juga dari segi kegunaanya, yaitu:

Pendidikan IPS adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Di dalam program sekolah pendidikan IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan dengan mengambil atau meramu dari disiplin – disiplin social seperti antropologi, arkeologi, geografi, sejarah, hokum, ilmu politik, agama, dan sosiologi. Juga isi yang sesuai dengan ilmu- ilmu kemanusiaan, seperti matematika dan ilmu- ilmu alam. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa pendidikan IPS bukanlah mata pelajaran disiplin ilmu tunggal, melainkan hubungan dari berbagai disiplin ilmu⁴¹

2. Fungsi ilmu pengetahuan sosial di MI

Membekali anak didik dengan pengetahuan social yang berguna, keterampilan, social dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian social nya sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan

⁴¹ Ahmad Susanto, *Ibd.* hlm 137-144

nasional serta pembelajaran IPS di sekolah dasar / MI berfungsi mengembangkan pengetahuan dalam kehidupan dan teknologi yang semakin canggih guna menciptakan generasi yang mandiri dan sejahtera berfungsi untuk menumbuhkan kebanggaan rasa cinta tanah air dan bangga terhadap perkembangan masyarakat.

3. Tujuan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar /MI

Pendidikan IPS sebagai bidang study yang di berikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan Negara dalam berbagai karakteristik. Lebih jauh lagi dalam pendidikan IPS di kembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran. Ada beberapa tujuan pembelajaran IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan ilmu social di kembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan ilmu- ilmu social di kembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan ilmu- ilmu social di kembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan ilmu nasional.

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang menimpa masyarakat.

Secara terperinci, Mutakin (1998) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut :

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap nilai atau lingkungan nya, melalui pemahan terhadap nilai – nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang di adaptasi dari ilmu- ilmu social yang kemudian dapat di gunakan untuk memecahkan masalah – masalah social.
- c. Mampu menggunakan model – model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah berkembang di masyarakat
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah – masalah social, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampun mengambil tindakan yang tepat
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang akan kemudian ber tanggung jawab membangun masyarakat.

Nurhadi (1997:13) menyebutkan bahwa ada empat tujuan pendidikan IPS yaitu: Knowledge, skill, attitude, dan value. Pertama, knowledge, sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yang membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, dan dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, sosiologi, dan psikologi. kedua skill, yang mencakup keterampilan berfikir, ke tiga, attitudes, yang terdiri atas tingkah laku berfikir dan tingkah laku social keempat value yaitu nilai terkandung di dalam masyarakat yang di peroleh dari lingkungan masyarakat maupun

lembaga pemerintahan, termasuk di dalamnya nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antar bangsa dan ketaatan kepada pemerintahan dan hukum.

Tujuan utama pendidikan IPS sebagaimana di sebutkan oleh Nur Hadi di atas, adalah untuk membentuk dan menegembangkan pribadi warga Negara yang baik. Karakteristik warga Negara yang baik ini secara umum dapat di gambarkan sebagai warga Negara yang mempunyai ciri-ciri, seperti yang di kemukakan Barth dan Shermis (1977), sebagai berikut:

- a. Memiliki sikap patriotisme, yaitu cinta Tanah Air, bangsa, dan Negara
- b. Mempunyai penghargaan dan pengertian terhadap nilai-nilai, pranta dan praktik kehidupan masyarakat
- c. Memiliki sikap integrasi social dan tanggung jawab sebaga warga Negara.
- d. Mempunyai pengertian dan pengahrgaan terhadap nilai-niali budaya atau tradisi yang di ariskan oleh bangsanya.
- e. Mempunyai motivasi untuk turut serta secara aktif dalam pelaksanaan kehidupan demokratis.
- f. Memiliki kesadaran masalah-masalah social, sebagai seorang warga Negara
- g. Memiliki ide, sikap, dan keterampilan yang di harapkan sebagai seorang warga Negara
- h. Mempunyai pengertian dan pengkargaan terhadap system ekonomi yang berlaku

Secara khusus, tujuan pendidikan IPS sekolah dasar dapat di kelompok kan menjadi empat komponen sebagaimana yang di kemukakan oleh Chapin dan Messick (1992) yaitu :

- a. Memberikan kepada siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang
- b. Menolong manusia untuk menegembangkan keterampilan untuk mencari dan mengelolah atau memproses keterampilan untuk mencari dan mengelolah atau memproses informasi
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berberan serta dalam kehidupan social.

Keempat tujuan ini tidak berpisah atau berdiri sendiri melainkan merupakan kesatuan dan saling berhubungan. Keempat tujuan ini sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS samapi saat sekarang.

Hamid Hasan (1996 : 98)membagi tujuan pendidikan ilmu social dalam tiga kategori, sebagai berikut :

- a. Pengembangan kemampuan intelektual siswa yang ber orientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu. Tujuan adalah mengemangkan kemampuan siswa dalam berpikir dan memahami ilmu social serta kemampuan prosesual dalam menacari informasi, mengelolah informasi, dan mengomunikasikan hasil temuan.
- b. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat yang di namakan kemampuan social.

- c. Pengembangan diri sebagai pribadi, berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat, maupun ilmu.

Pendidikan IPS merupakan suatu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat local maupun global sehingga mampu hidup bersama- sama dengan masyarakat lainnya.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan kurikulum sekolah tahun 1994, juga berorientasi kepada kepentingan siswa, ilmu, dan social (masyarakat). Tujuan pembelajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum, adalah agar siswa mampu menegembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berfikir, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan social beserta permasalahannya. Tujuan yang harus di capai siswa sekolah dasar harus di sesuaikan dengan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma, dan moral yang berlaku di masyarakat.

Demikian pula dalam kaitannya dengan KTSP, pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu:

- a. Mengetahui konsep- konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi bekerja sama dan berkopetensi dalam masyarakat yang mmajemuk di tingkat local, nasional,dan global.

Pembelajaran IPS mempunyai misi utama yang sangat mulia sebagaimana yang di kemukakan oleh Djahiri (1996 : 36) yaitu memanusiakan manusia dan memasyarakatkan secara fungsional dan penuh rasa kebersamaan serta rasa tanggung jawab, hendaknya mampu menampilkan harapan- harapan sebagai berikut :

- a. Mampu meeberikan pembekalan pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya dalam astagatra kehidupan
- b. Membina kesadaran, keyakinaan, dan sikap tentang penting nya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab dan manusiawi
- c. Membina keterampilan hidup bermasyarakat dalam Negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila
- d. Membina perbekalan dan kesiapan siswa untuk belajar lebih lanjut dan atau melanjutkan ke studi yang lebih tinggi.

Selanjutnya Djahiri juga menekan kan bahwa ke empat fungsi penerapan harapan pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya memerhatikan prinsip- prinsip Sebagai berikut :

- a. Tingkat perkembangan Usia dan belajar siswa
- b. Pengalam belajar dan lingkungan budaya siswa
- c. Kondisi kehidupan masyarakat sekitar masa kini dan kelak yang di harapkan
- d. Proyek harapan pembangunan nasional atau daerah yang tentunya mampu dijangkau dan di perankan siswa kini dan kelaak di kemudian hari

- e. Isi dan pesan nilai moral budaya bangsa, Pancasila dan agama yang di anut yang di akui bangsa dan Negara Indonesia.

Adapun tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar menurut Munir sebagai berikut

:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan social yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah social yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesame warga masyarakat, dan bidang ke ilmunan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan IPS di sekolah dasar harus meperhatikan kebutuhan anak yang berada pada usia berkisar antara 6-7 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Masa usia ini menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual kognitifnya pada tingkatan konkret oprasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun akan datang sebagai waktu yang masih jauh.

Oleh karena itu, berbagai cara dan teknik pembelajaran di kaji untuk memungkinkan konsep – konsep abstrak itu dipahami anak. Brunner (1978:4) misalnya, bentuk jembatan untuk mengkogrentkan yang abstrak itu dengan enactive, iconoc, dan symbolic, melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat di pahami siswa.itulah sebabnya pendidikan IPS di sekolah dasar bergerak dari yang konkret menuju ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan melalui dari yang mudah kepada yang sukar dari yang sempit menjadi yang dekat menuju ke yang jauh dan seterusnya.

4. Pembelajaran IPS dalam Struktur Kurikulum

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak, mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pada pendidikan sekolah dasar untuk IPS, sesuai petunjuk dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, sebagai berikut:

- a. Mematuhi aturan-aturan social yang berlaku dalam lingkungan
- b. Menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras dan golongan social ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- c. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru.
- d. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, dan kreatif dengan bimbingan guru

- e. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- f. Menunjukkan gejala alam dan social di lingkungan sekitar
- g. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
- h. Menunjukkan kecintaan dan kebanggan terhadap bangsa, Negara, dan tanah Air Indonesia.
- i. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat,bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.

Dari berbagai standar kelulusan tersebut di atas dapat di pahami bahwa program pendidikan IPS bertujuan untuk menciptakan lulusan atau siswa yang memiliki sikap, etika, kepribadian, serta pengetahuan dan keterampilan tangannya saja, tapi juga lembut hatinya, dan cerdas otaknya.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya M.I. Az-Zahir Palembang

M.I Az-Zahir Palembang yang terletak di Jalan Bungaran Lrg. Bungaran V Kelurahan 8 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. M.I. Az-Zahir didirikan oleh lembaga kota madya Palembang dengan surat keputusan Nomor: Pe/02/I-B/SK/VI/1984 tanggal 3 Juni 1982 dengan jumlah guru 17 orang dan siswa berjumlah 238 orang dan akte Lp. MA'Arif No. 83 tahun 1961, No. 7 tahun 1972.

Seiring dengan perjalanan waktu, keluarlah izin operasional. No. Kota/kd. 06. 07/U/pp. 00. 4/729/3 Juni 1982.

Kepala madrasah yang pertama bernama Zatal Yamin, A.Md pada tahun 1982-1992. Kepala madrasah yang kedua bernama Ali Hanafia pada tahun 1992-1997. Kepala madrasah yang ketiga bernama M. Husin pada tahun 1998-2004. kepala madrasah yang keempat yang bernama Budima, S.Pd.I pada tahun 2005-2011. Kepala madrasah yang kelima A. Asymawi, S.Pd.I pada tahun 2011 sampai dengan sekarang.

B. Identitas M.I. Az-Zahir Palembang

1. Nama Sekolah : MI. Az-Zahir Palembang
2. Alamat : Jln. Bungaran V, Lrg. Bungaran V
3. Kelurahan : 8 Ulu
4. Kecamatan : Seberang Ulu I

5. Kab / Kota : Palembang
6. No. Telp : 087897654934 / 081632209410
7. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Az-Zahir
Palembang
8. Alamat Yayasan : Jalan Bungaran Lrg. Bungaran V, 8 Ulu Kec.
S.U. I Palembang
9. NSM : 111216710053
10. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi
11. Tahun Didirikan : 1982
12. SK Izin Pendirian No. : M.F.9/Lb/pp.005/20/98
13. Tahun Beroperasi : 1982
14. Kepemilikan Tanah : Yayasan Pendidikan Islam Az-Zahir
- a. Status Tanah : 1. Hak Milik M2 Sertipikat No.1287 th 1984
- b. Luas Tanah : 304 M2
15. Nama Rekening Sekolah : MI AZZAHIR

C. Visi dan Misi M.I. Az-Zahir Palembang

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cerdas, dan terampil.

2. Misi

- a. Menciptakan lingkungan madrasah yang islami, beriman, dan berkualitas.
- b. Menyelenggarakan KBM yang menghasilkan lulusan yang unggul dan berprestasi.

- c. Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- d. Memberikan bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana M.I. Az-Zahir Palembang

Kondisi gedung di M.I Az-Zahir Palembang bangunannya sudah cukup memadai, begitu pula fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, sehingga sangat mendukung kesuksesan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Tabel. 1

Keadaan sarana dan prasarana M.I Az-Zahir Palembang

No	Nama	Keterangan
1	Ruang belajar	6 lokal
2	Ruang UKS	1 ruang
3	Perpustakaan	1 ruang
4	Ruang Guru	1 ruang
5	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
6	Lapangan Sekolah	1 Unit
7	Kamar Kecil (WC)	2 Ruang

Sumber: M.I. Az-Zahir Palembang 2014-2015

Kesemua fasilitas yang disebutkan diatas merupakan sarana dan prasarana yang ada di M.I. Az-Zahir Palembang, kesemuanya itu dalam keadaan baik dan masih layak untuk digunakan.

E. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa M.I. Az-Zahir Palembang

1. Keadaan Guru M.I. Az-Zahir Palembang

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar, dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan Salah satu lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tabel. 2

Keadaan guru M.I. Az-Zahir Palembang⁴²

No	Nama dan NIP	Jabatan	Pendidikan	Bidang Study
1	A. Asymawi, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1 Tarbiyah	Fiqih
2	Ujang Saputra	Kaur Humas	PGAN (Kuliah)	BP
3	Viastri Nidiarini,S.Pd	Guru Tetap/ TU	S1 Matematika	Matematika, IPS

⁴² Dokumentasi M.I. Az-Zahir Palembang Tahun Pelajaran 2014-2015

4	Revi Afriani, S.Pd	Bendahara/ Guru Tetap	S1 Matematika	Matematika, IPS
5	Mislinawati, A.Ma.Pd	Guru Tetap	DII PGSD (Kuliah)	B. Indo, Matematika
6	Isnaini, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Fisika	IPA, PKn,
7	Terry Susanti, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Bhs. Inggris	B. Inggris, B. Indonesia
8	Merry, S.Pd.I.	Guru Tetap	S.I Tarbiyah	SKI, Aqidah Akhlak
9	Andriani, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1 Bhs. Arab	B. Arab, Fiqih
1	Pirman, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1 Tarbiyah	BTA
1	Dwi Agustiani, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Biologi	IPA, IPS
1	Mona Ayu Lestari, S.Pd.I.	Guru Tetap	S.1 PGMI	B. Indonesia, Al- Qur'an Hadist
1	Nira Yani, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Bhs. Inggris	B. Inggris, Convr, B.Ind
1	Adriyan saputra, S.Pd	Guru Tetap	SMA (Kuliah)	Penjaskes
1	Kurniadi	Guru Tetap	SMA (Kuliah)	Seni Musik
1	Yusnidar, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Fisika	IPA, MTK
1	Lenny	Guru Tetap	DI PGRA	Perpustakaan

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru M.I. Az-Zahir Palembang berjumlah 16 orang guru non PNS. Lulusan S1 terdiri dari 13 orang, lulusan DII PGSD 1 orang, dan yang masih kuliah 3 orang. Jumlah tersebut terpenuhi terutama guru yang mengajar sesuai dengan jurusan. Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru

tersebut. Mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuan dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki. Apabila kita lihat dari aktivitas sehari-hari seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut:

a. Guru Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang diasuhnya baik dari segi prestasi belajar maupun dari segi tingkah laku siswa-siswinya, oleh karena itu seorang wali kelas harus mengenali siswa-siswinya secara mendalam agar mudah memberi nasehat, perintah, larangan serta tugas-tugas yang harus dilakukan. Wali kelas juga bertanggung jawab terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar, untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan. Sehingga seorang guru juga harus mengetahui latar belakang anak-anak kelasnya serta dapat menjalin hubungan baik dengan setiap anak kelasnya.

Tabel. 3

Daftar Nama Wali Kelas M.I. Az-Zahir Palembang⁴³

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS
-----------	--------------	------------------------

⁴³ Dokumentasi M.I. Az-Zahir Palembang Tahun Pelajaran 2014-2015

1	I A	Adrian Saputra, S.Pd.
2	I B	Mona Ayu lestari, S.Pd.I.
3	II A	Mislinawati, A.Ma.Pd.
4	II B	Isnaini, S.Pd.
5	III A	Terry Susanti, S.Pd.
6	III B	Andriani, S.Pd.I.
7	IV A	Merry, S.Pd.
8	IV B	Nira Yani, S.Pd.
9	V A	Pirman, S.Pd.I.
10	V B	Kurniadi
11	VI A	Dwi Agustina, S.Pd.
12	VI B	Yusnidar, S.Pd.

2. Keadaan Siswa M.I. Az-Zahir Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapat perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa M.I. Az-Zahir Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4

Keadaan siswa di M.I. Az-Zahir Palembang Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket
		Lk	Pr		
1	Kls I	27	35	62	
2	Kls II	24	36	60	
3	Kls III	38	16	54	
4	Kls IV	28	20	48	
5	Kls V	25	17	42	
6	Kls VI	25	10	35	
J u m l a h		167	134	301	

Sumber data: Dok. M.I. Az-Zahir Palembang Tahun Pelajaran 2014-2015

F. Kegiatan Belajar Mengajar di M.I. Az-Zahir Palembang

Proses belajar mengajar madrasah ini berlangsung pada pagi hari, mulai dari pukul 07.00-12.15. Yang diselingi jeda waktu istirahat pada pukul 09.45-10.05. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, siswa berbaris dilapangan dan membaca doa ayat-ayat pendek. Pelaksanaan proses pembelajaran di M.I. Az-Zahir tergolong baik. Hal ini tercermin pada perencanaan yang disusun guru sebelum mengajar, menguasai materi pelajaran, memberikan bimbingan belajar terhadap siswa, bekerja sama dengan orang tua dalam mengatasi permasalahan siswa.

Siswa M.I. Az-Zahir Palembang, selain mengikuti proses belajar mengajar intrakurikuler, juga mengikuti proses belajar bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan

untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, antara lain olahraga dan pramuka.

1. Pramuka

Diadakan oleh sekolah pada setiap hari sabtu, kelas 3-6 pukul 07.45-09.00.

Adapun tujuan ekstrakurikuler pramuka adalah:

- a. Menciptakan kebersamaan.
- b. Mengajak agar siswa cinta akan tanah air.
- c. Menambah wawasan siswa tentang pramuka.
- d. Mempererat tali persaudaraan.
- e. Membentuk pribadi yang tangguh.

Kegiatan dalam pramuka antara lain:

- a. Latihan upacara
- b. Mencari jejak dan mengikuti tali temali

Adapun manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah siswa dapat mengerti akan penting kebersamaan dan rasa persaudaraan.⁴⁴

⁴⁴ A. Asymawi, S.Pd.I, (Selaku Kepala M.I. Az-Zahir Palembang), Wawancara, 21 September 2015

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pejaran IPS di MI Az-zahir Palembang.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas Eksperimen hari kedua ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk menjelaskan materi keragaman suku bangsa dan budaya. Pada kelas eksperimen kedua ini pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tanggal 03 november 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di kelas IV. pada saat proses pembelajaran dimulai peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pelajaran pada materi keragaman suku bangsa dan budaya ini yaitu Mengidentifikasi keragaman suku bangsa dan budaya, menyebutkan macam-macam suku, menjelaskan keragaman suku bangsa dan budaya dan cara menghargai dari berbagai macam jenis suku lain, Kemudian peneliti juga memberikan motivasi belajar siswa melalui kegiatan apersepsi. Dalam kegiatan apersepsi peneliti menanyakan ulang tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti peneliti memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan kepada siswa di papan tulis. Kemudian peneliti menjelaskan materi keragaman suku bangsa dan budaya menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan cara berdemonstrasi di depan kelas. Kemudian peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk nantinya menjelaskan tentang cara menghargai suku dan budaya lain,

macam-macam suku dan budaya masyarakat. Setelah semua kelompok selesai menjelaskan materi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, kemudian siswa disuruh mengerjakan soal seperti yang telah di jelaskan oleh peneliti.

Di akhir pembelajaran peneliti mengevaluasi hasil kerja siswa secara individual dan kelompok. Sebelum mengakhiri pelajaran guru menanyakan ulang tentang materi yang baru saja disampaikan kepada siswa. Hal ini untuk merefleksikan ingatan siswa tentang materi yang disampaikan. Di akhir pertemuan peneliti memberikan tes akhir yang biasa disebut (*post test*) dengan soal yang sama dengan tes yang dilakukan di kelas eksperimen hari pertama.

B. Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dalam Mata Pelajaran IPS Sebelum Diterapkan Model Kooperatif tipe STAD di Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang.

Sebagaimana telah diungkapkan pada Bab I terdahulu bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS sebelum dan sesudah digunakan model kooperatif tipe STAD siswa kelas IV di MI Az-zahir Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 21 orang siswa.

Untuk mengetahui hasil belajar IPS sebelum digunakan model kooperatif tipe STAD buletin maka disebarakan test pra tindakan (*pre-test*) sebanyak sepuluh item. Test yang dipakai adalah test pilihan ganda (*multiple choice*). Dari tiap-tiap soal menggunakan skor 10 maka skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 10.

Dari hasil test yang disebarkan pada responden, didapat data tentang hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkan model kooperatif tipe STAD. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

Tabel 4.1

Skor *Pre-Test* Siswa MI Az-zahir Palembang

Sebelum Digunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran

IPS

NO	NAMA SISWA	SKOR
		<i>PRE-TEST (X)</i>
1	Abdi	40
2	Adelia Cantika	40
3	Adelia Marsanda	40
4	Agus Setiawan	30
5	Ali	20
6	Ayu Wulandari	20
7	Candra Hadi	30
8	Febriansyah	30
9	Kapita	10
10	M. Fadil	70
11	M. Ilham Muhamrom	50
12	M. Rizki	50

13	M. Zacki Irwansya	20
14	Nasrullah	60
15	Nina Zaina	200
16	Nova Eliza	10
17	Nyi Ayu Patrisia	10
18	Reta Agustina	70
19	Tariska Revalina	70
20	Ulan Sari	60
21	Wafiq Azizah	50
	N = 21	800

40 40 40 30 20 20 30 30 10 70
50 50 20 60 20 10 10 70 70 60
50

Tabel 4.2

**Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Kooperatif Tipe STAD IPS
di Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang**

NO	X	F	F_x	X (X - M_x)	x²	fx²
1	10	3	30	-28	784	2,354

2	30	4	80	-18	324	1,296
3	40	3	90	-8	64	192
4	50	3	120	2	4	12
5	60	3	150	12	144	342
6	70	2	120	22	484	968
7	80	3	210	32	1,024	3,072
Total		N=	$\sum fx=$			$\sum fx^2=$
		21	800			8,236

1. Mencari nilai rata-rata

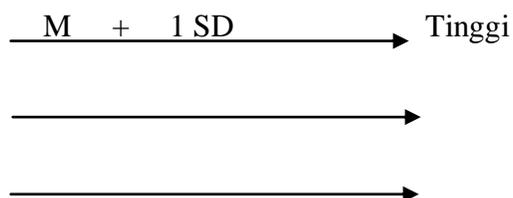
$$\begin{aligned}
 M_I &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{800}{21} \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai SD_1

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \frac{\sqrt{8,236}}{21} \\
 &= \sqrt{19,80} \\
 &= 4.44
 \end{aligned}$$

3. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah

(TSR)



Antara M-1 SD s.d. M+1 SD Sedang

M - 1 SD Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$38 + 4 = 42$ →	Hasil aktivitas belajar IPS sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kategorikan tinggi.
Antara 34 s.d. 42 →	Hasil aktivitas belajar IPS sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kategorikan di kategorikan sedang.
$38 - 4 = 34$ →	Hasil aktivitas belajar IPS sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kategorikan di kategorikan rendah.

Tabel 4.3

Persentase Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum digunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IV di MI Az-zahir Palembang

No	Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi (Baik)	8	38.09 %
2.	Sedang	3	14.28%
3.	Rendah	10	47.61%
JUMLAH		21	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil aktivitas IPS siswa sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 8 orang siswa (38.09%), tergolong sedang sebanyak 3 orang siswa (14.28%) dan yang tergolong rendah sebanyak 10 orang siswa (47.61%). Dengan demikian aktivitas belajar IPS siswa sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas IV di MI Az-zahir Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 8 orang siswa (38.09%) dari 21 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

C. Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dalam Mata Pelajaran IPS Sesudah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang.

Untuk mengetahui aktivitas belajar IPS setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka disebarakan soal test sebanyak 10 item. Test yang dipakai adalah test pilihan ganda (*multiple choice*). Dari tiap-tiap soal menggunakan skor nilai 10 maka nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 0. Adapun skor yang didapat siswa yaitu sebagai berikut:

Penulis melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

Tabel 4.4

Skor *Post-Test* Siswa Mi Az-zahir Sesudah Diterapkan Pembelajaran kooperatif Tipe STAD Setelah Tindakan Pada Mata Pelajaran IPS

NO	NAMA SISWA	SKOR
		<i>POST-TEST</i> (Y)
1	Abdi	60
2	Adelia Cantika	60

3	Adelia Marsanda	60
4	Agus Setiawan	40
5	Ali	40
6	Ayu Wulandari	60
7	Candra Hadi	60
8	Febriansyah	50
9	Kapita	30
10	M. Fadil	90
11	M. Ilham Muhamrom	70
12	M. Rizki	60
13	M. Zacki Irwansya	40
14	Nasrullah	80
15	Nina Zaina	40
16	Nova Eliza	30
17	Nyi Ayu Patrisia	80
18	Reta Agustina	90
19	Tariska Revalina	70
20	Ulan Sari	60
21	Wafiq Azizah	70
	N = 21	1.240

60 60 60 40 40 60 60 50 30 90
70 60 40 80 40 30 80 90 70 60

Tabel 4.5

**Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe
STAD di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Az-zahirPalembang**

NO	Y	F	Fy	Y – M _Y)	y ²	fy ²
1	30	2	60	-29	841	1,684
2	40	4	160	-19	361	1,444
3	50	1	50	-9	81	81
4	60	7	420	1	1	7
5	70	3	210	11	121	363
6	80	2	160	21	441	882
7	90	2	180	31	961	1,922
Total		N = 21	1240	-	-	6,381

1. Mencari nilai rata-rata

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{1240}{21}$$

$$= 59$$

2. Mencari SD_y

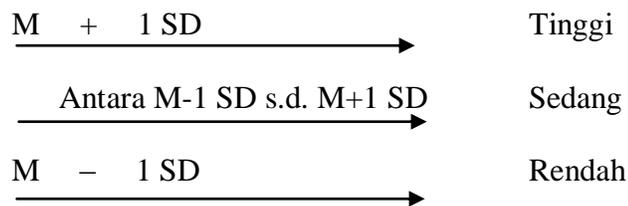
$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$= \frac{\sqrt{6381}}{21}$$

$$= \sqrt{303,84}$$

$$= 17,43$$

3. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)



Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$59+17 = 76$ → Hasil aktivitas belajar IPS sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kategorikan di kategorikan tinggi.

Antara 42 s.d. 76 → Hasil aktivitas belajar IPS sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kategorikan di kategorikan sedang.

$$59 - 17 = 42$$

Hasil aktivitas belajar IPS sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kategorikan di kategorikan rendah.

Tabel 4.6

Persentase Aktivitas Belajar IPS Siswa Sesudah Diterapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IV di MI Az-zahir Palembang

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi (Baik)	7	33,3 %
2.	Sedang	8	38,0 %
3.	Rendah	6	28,5 %
JUMLAH		21	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Hasil aktivitas belajar IPS siswa sesudah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 7 orang siswa (33,3%), tergolong sedang sebanyak 8 orang siswa (38,0%) dan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang siswa (28,5%). Dengan demikian belajar IPS siswa setelah diterapkan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV di Mi Az-zahir Palembang pada kategori tinggi (baik) yakni sebanyak 7 orang siswa (33,3%) dari 21 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada post-test mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan pre-test yaitu 51 (*pre-test*) meningkat menjadi 71 (*post-test*).

D. Perbedaan Antara Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Az-zahir Palembang.

1. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas IV MI Az-zahir Palembang sebelum dan sesudah diajarkan dengan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata: uji dua pihak, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh/perbedaan model dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Az-Zahir Palembang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh/perbedaan model dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Az-Zahir Palembang.

Uji Statistik tentang berhasil atau tidak penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Az-Zahir Palembang.

Peneliti di sini menggunakan uji statistik dengan rumus *tets t* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang terhadap aktivitas belajar siswa.

b. Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”

$$t = \frac{M_d}{SE_d}$$

Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut

- a. Mencari D (*Difference*=Perbedaan) antara skor Variabel X dan skor Variabel Y ,
maka $D = X - Y$
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$

- c. Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus

$$Md = \frac{\sum D}{N}$$

- d. Mengkuadratkan D sehingga diperoleh $\sum D^2$
- e. Mencari Deviasi Standar dari *Difference* (SD_D)
- f. Mencari Standar Error dari *Mean of Difference*, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus
- g. Mencari t_0
- h. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan
 - a) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesa nihil ditolak; sebaliknya Hipotesa alternative diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - b) Jika t_0 lebih kecil daripada t_t maka Hipotesa nihil diterima; sebaliknya Hipotesa alternative ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variable I dan variable II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan
- i. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Dalam hubungan ini, dari sejumlah 21 orang siswa MI yang termasuk dalam kelompok kelas eksperimen yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil belajar mereka pada pre-test (sebelum digunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan skor yang melambangkan hasil belajar mereka pada post-test (setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD) sebagai tertera pada tabel berikut

Tabel 4.7

**Skor Hasil Belajar Siswa dari 21 Orang Siswa MI Az-zahir
Pada Saat Pre-Test Dan Post-Test**

NO	NAMA SISWA	SKOR	
		<i>PRE-TEST</i> (X)	<i>POST-TEST</i> (Y)
1	Abdi	40	60
2	Adelia Cantika	40	60
3	Adelia Marsanda	40	60
4	Agus Setiawan	30	40
5	Ali	20	40
6	Ayu Wulandari	20	60
7	Candra Hadi	30	60
8	Febriansyah	30	50
9	Kapita	10	30
10	M. Fadil	70	90
11	M. Ilham Muhamrom	50	70

12	M. Rizki	50	60
13	M. Zacki Irwansya	20	40
14	Nasrullah	60	80
15	Nina Zaina	200	40
16	Nova Eliza	10	30
17	Nyi Ayu Patrisia	10	80
18	Reta Agustina	70	90
19	Tariska Revalina	70	70
20	Ulan Sari	60	60
21	Wafiq Azizah	50	70
	N = 21	800	1.240

Tabel 4.8

Perhitungan untuk Memperoleh t dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesa Tentang Adanya Perbedaan Aktivitas Belajar yang Signifikan di Kalangan Siswa MI, antara Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Pembelajaran Kooperatif Tipe

STAD

NO	NAMA SISWA	SKOR		D	D ²
		(X)	(Y)		
1	Abdi	40	60	-20	400
2	Adelia Cantika	40	60	-20	400

3	Adelia Marsanda	40	60	-20	400
4	Agus Setiawan	30	40	-10	100
5	Ali	20	40	-20	400
6	Ayu Wulandari	20	60	-40	1600
7	Candra Hadi	30	60	-30	900
8	Febriansyah	30	50	-20	400
9	Kapita	10	30	-20	400
10	M. Fadil	70	90	-20	400
11	M. Ilham Muhamrom	50	70	-20	400
12	M. Rizki	50	60	-10	100
13	M. Zacki Irwansya	20	40	-20	400
14	Nasrullah	60	80	-20	400
15	Nina Zaina	200	40	-20	400
16	Nova Eliza	10	30	-20	400
17	Nyi Ayu Patrisia	10	80	-20	400
18	Reta Agustina	70	90	-20	400
19	Tariska Revalina	70	70	-10	100
20	Ulan Sari	60	60	-10	100
21	Wafiq Azizah	50	70	-20	400
	N = 21	800	1.240	410	8500

Dari tabel di atas telah berhasil diperoleh $\sum D = -410$ dan $\sum D^2 = 8500$ Dengan diperolehnya $\sum D = -410$ dan $\sum D^2 = 8500$ itu, maka dapat diketahui besarnya Deviasi Standar

Perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y (dalam hal ini SD_D):

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{N}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{8500}{21} - \frac{(-410)^2}{21}}$$

$$SD_D = \sqrt{404,7 - 380,2} \sum \sqrt{m}$$

$$SD_D = \sqrt{24,5}$$

$$SD_D = 4,94$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 4,94 mencari *Standar Error* Mean Variabel X

dengan rumus

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{4,94}{\sqrt{21-1}} = 1,11$$

Langkah berikutnya mencari harga t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{SD_D}{SE_{M_D}}$$

SD_D telah diketahui yaitu 4,94 sedangkan $SE_{M_D} = 1,11$ jadi:

$$t_o = \frac{4,94}{1,11}$$

$$t_o = 4,45$$

Langkah berikutnya, diberikan interpretasi terhadap t_o dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db nya; $db = N-1 = 21-1 = 20$. Dengan df sebesar 20 dikonsultasikan pada tabel nilai t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifiknasi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 20 itu diperoleh harga kritik t atau t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,09 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,84.

Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 17,40$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel t ($t_{t.s.5\%} = 2.09$ dan $t_{t.s. 1\%} = 2,84$) maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar daripada t_t ; yaitu

$$2,09 < 17,40 > 2,84$$

Jadi, karena t_o lebih besar daripada t_t maka Hipotesis Nihil (H_o) yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar siswa MI antara sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang signifikan.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik di sini ialah, berdasarkan hasil uji coba dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan materi keragaman suku bangsa dan budaya ditingkat MI. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 51 sedangkan rata-rata skor aktivitas belajar siswa sesudah digunakan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi 71. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

a. Temuan Penelitian

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan menghasilkan temuan-temuan baru dalam penelitian antara lain:

1. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS karena hadirnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tersebut.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan aktivitas belajar yang efektif dan efisien.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MI Az-zahir Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas Eksperimen hari kedua ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk menjelaskan materi keragaman suku bangsa dan budaya. Pada kelas eksperimen kedua ini pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tanggal 03 november 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di kelas IV. pada saat proses pembelajaran dimulai peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pelajaran pada materi keragaman suku bangsa dan budaya ini yaitu Mengidentifikasi keragaman suku bangsa dan budaya, menyebutkan macam-macam suku, menjelaskan keragaman suku bangsa dan budaya dan cara menghargai dari berbagai macam jenis suku lain, Kemudian peneliti juga memberikan motivasi belajar siswa melalui kegiatan apersepsi. Dalam kegiatan apersepsi peneliti menanyakan ulang tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti peneliti memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan kepada siswa di papan tulis. Kemudian peneliti menjelaskan materi keragaman suku bangsa dan budaya menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan cara berdemonstrasi di depan kelas. Kemudian peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk nantinya menjelaskan tentang cara menghargai suku dan budaya lain, macam-macam suku dan budaya masyarakat. Setelah semua kelompok selesai menjelaskan materi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, kemudian siswa disuruh mengerjakan soal seperti yang telah di jelaskan oleh peneliti. Di akhir pembelajaran peneliti mengevaluasi hasil kerja siswa secara individual dan kelompok.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru menanyakan ulang tentang materi yang baru saja disampaikan kepada siswa. Hal ini untuk merefleksikan ingatan siswa tentang materi yang disampaikan. Di akhir pertemuan peneliti memberikan tes akhir yang biasa disebut (*post test*) dengan soal yang sama dengan tes yang dilakukan di kelas eksperimen hari pertama.

1. Aktivitas belajar siswa kelompok eksperimen dalam mata pelajaran IPS sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Az-zahir Palembang tergolong tinggi (baik) sebanyak 8 orang siswa (38,09%), tergolong sedang sebanyak 3 orang siswa (14,28%) dan yang tergolong rendah sebanyak 10 orang siswa (47,61%). Dengan demikian Hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas IV di MI Az-zahir Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 3 orang siswa (14,28) dari 21 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.
2. Aktivitas belajar siswa kelompok eksperimen dalam mata pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang tergolong tinggi (baik) sebanyak 7 orang siswa (33,3 %), tergolong sedang sebanyak 8 orang siswa (38,0%) dan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang siswa (28,5%). Dengan demikian Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV di MI Az-zahir Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 8 orang siswa (38,0%) dari 21 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada post-test mengalami peningkatan skor mean

jika dibandingkan dengan pre-test yaitu 4,96 (*pre-test*) meningkat menjadi 7,51 (*post-test*).

3. Perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Az-zahir Palembang jika merujuk pada table “r” product moment didapatkan angka $df = 21$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,413 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,526, dengan demikian harga korelasi *product moment* yang telah diperoleh 0,402. Adapun perbandingan angka kedua jenis korelasi tersebut adalah $0,413 < 0,502 < 0,526$. Hal ini menunjukkan bahwa antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa di MI Az-zahir Palembang terdapat korelasi (pengaruh) yang positif, ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan untuk uji perbandingan dengan merujuk pada uji “t” didapatkan kesimpulan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 17,40$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel t ($t_{t,ts,5\%} = 2,09$ dan $t_{t,ts,1\%} = 2,84$) maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar daripada t_t ; yaitu $2,09 < 17,40 > 2,84$. Maka Hipotesis Nihil (H_o) yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar siswa MI antara sebelum dan sesudah digunakannya media papan buletin merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang signifikan.

2. Saran

1. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam setiap materi dalam pembelajaran IPS
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS lebih memberikan pengalaman nyata bagi siswa dan lebih mengaktifkan siswa belajar bahkan

sebelum proses belajar dimulai hingga akhir proses pembelajaran, sehingga dapat diprediksikan pemahaman penguasaan materi dan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan akan lebih baik lagi. Dengan demikian penulis menyarankan kepada guru mata pelajaran IPS khususnya, agar lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *cooperatif learning :teori dan aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta :pustaka pelajar,2013)
- Ahmad Susanto. 2003. *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta;kencana
- Buchari Alama,dkk,*guru profesional (menguasai metode dan keterampilan mengajar)*. (Bandung:Alfabet,2012)
- Cholid Narbuko dan abuahmad,*metodologi penelitian*,(jakarta: PT Bumi Aksara,2012)
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan pembelajaran*,(jakarta:rineka cipta,2010)
- Isjoni,*cooperatif learning mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. (Bandung;Alfabet,20110.
- Musfiqon,*panduan lengkap metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: PT.Prestasi pustak karya,2012)
- Miftahul Huda,*model-model pembelajaran .yogyakarta,pustaka*. (pelajar,2013)
- Nazaruddin. 2007. *Menejemen Pembelajaran (Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*. Yogyakarta:Teras
- Nana Djumhana. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Nuraeni Anggraini,dalam skripsinya “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD*”,MTS Bantul Kota,2005
- Robert E. Slavin,*cooperatif learning teori,riset,dan praktik*. (Bandung: Nusa Media,2010)
- Riduan Abdullah Sani,*inovasi pembelajaran*,(jakarta :bumiAksara,2013
- Supridjono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yokgyakarta: PustakaPelajar.

Sudjiono, Anas. 2007. *PengantarEvaluasiPendidikan*. Jakarta. PT. Raja GrafindoPersada.

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sudjana, *metode statistik*. (bandung; tarisno, 2005)

Tukiran Taniredja, dkk. *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*.
(Bandung: Alfabeta, 2013)

Zubaidi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter. Konsepi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

1. Pengantar

Test ini semata-mata bertujuan untuk membantu kami dalam dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang*”

Oleh karena itu, besar harapan kami kiranya siswa/ siswi dapat membantu kami dalam mengumpulkan data dengan cara menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan dengan sejujur-jujurnya. Atas bantuannya kami mengucapkan terima kasih.

2. Petunjuk Pengisian Data

1. Buat kelompok dan bacalah soal di bawah ini dengan teliti sebelum menjawabnya.
2. Isilah soal tersebut dengan jawaban yang baik dan benar, dengan cara memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.
3. Hasil pengisian test ini akan dipergunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah (skripsi) dan test ini tidak ada pengaruhnya terhadap diri anda.

3. Identitas Responden

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

OBSERVASI

No	LEMBAR OBSERVASI PENGUNAAN MEDIA DIAGRAM	YA	TIDAK
1.	Guru dan siswa menggunakan model STAD di depan kelas		
2.	Guru menyuruh siswa membuat kelompok		
3.	Guru menjelaskan materi sebelum siswa berdiskusi		

ANGKET PENELITIAN

Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dilembar angket ini, perlu kiranya kami beritahukan bahwa hal ini dilakukan hanya bertujuan dalam membantu kami untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penulis skripsi yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang**”.

Untuk itu, pengisian angket ini tidak ada kaitannya dengan nama baik anda selaku siswa. Oleh karena itu, besar harapan kami kirannya dapat membantu dalam mengumpulkan data dengan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan diawah ini dengan sejujur-jujurnya. Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda dengan jelas.
2. Jawablah pertanyaan yang sejujur-jujurnya.
3. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Az-zahir Palembang

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/Semester : IV / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi

- ✓ Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman dikabupaten/kota dan propinsi

Kompetensi Dasar

- ✓ Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota,provinsi).

Indikator

- ✓ Siswa mampu menyebutkan kebiasaan masyarakat setempat

Tujuan pembelajaran

- ✓ Siswa mampu mengidentisifikasi kebiasaan masyarakat setempat

Materi Pokok

Kebiasaan masyarakat setempat

Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah

- ✓ Tanya jawab
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Reistasi (pemberian tugas)

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam,berdoa dan mengecek kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran.
- b. Melakukan absensi kehadiran siswa
- c. Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab kebiasaan masyarakat setempat

2. Kegiatan Inti

➤ *Eksplorasi*

- a. Guru menyuruh siswa membaca materi kebiasaan masyarakat setempat
- b. Guru menyampaikan materi tentang kebiasaan masyarakat setempat
 - 1) Guru menugaskan siswa untuk mengetahui kebiasaan masyarakat setempat
 - 2) Mengidentifikasi kebiasaan masyarakat setempat
 - 3) Menyebutkan kebiasaan masyarakat setempat
 - 4) Menjelaskan bagaimana kebiasaan masyarakat setempat

➤ *Elaborasi*

- a. Guru meminta siswa untuk mengamati/membaca tentang kebiasaan masyarakat setempat
- b. Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang diajukan
- c. Guru memberikan soal pertanyaan yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat
- d. Masing-masing siswa mencari jawaban yang benar dan memastikan semua soal dapat dikerjakan/ mengetahui jawaban ny

- e. Guru memberikan kesempatan siswa untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, kemudian siswa lain mengoreksi jawaban dari siswa yang menjelaskan

➤ ***Konfirmasi***

- a. Siswa yang telah maju mendapatkan reward
- b. Siswa diberikan ulasan mengenai pembelajaran pada hari ini dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada hari ini
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- c. Guru memberikan tindak lanjut melalui penugasan kepada peserta didik
- d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

Sumber Pembelajaran

- a. Buku materi IPS kelas IV SD dan MI
- b. Spidol dan Papan tulis

Penilaian/ Evaluasi

1. Teknik : Tes tertulis
2. Jenis : Pilihan ganda

Palembang, Noveember 2015

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Isnaini ,S.Pd.

Depi Ipon

NIM. 10270004

Mengetahui

Kepala MI Az-zahir Palembang

A. Asymawi,S.Pd.I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Az-zahir Palembang

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/Semester : IV / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi

- ✓ Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman dikabupaten/kota dan propinsi

Kompetensi Dasar

- ✓ Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota,provinsi).

Indikator

- ✓ Siswa mampu menyebutkan cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat

Tujuan pembelajaran

- ✓ Siswa mampu mengidentifikasikan menghargai keragaman yang ada di masyarakat
- ✓ Siswa mampu mengidentifikasikan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat

Materi Pokok

- ✓ menghargai keragaman yang ada di masyarakat

- ✓ sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat

Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah
- ✓ Tanya jawab
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Reistasi (pemberian tug

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- d. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran.
- e. Melakukan absensi kehadiran siswa
- f. Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab menghargai keragaman yang ada di masyarakat dan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat

2. Kegiatan Inti

➤ *Eksplorasi*

- c. Guru menyuruh siswa membaca materi menghargai keragaman yang ada di masyarakat dan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat
- d. Guru menyampaikan materi tentang menghargai keragaman yang ada di masyarakat
- e. Guru menugaskan siswa untuk mengetahui cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat dan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat
 - 1) Mengidentifikasi menghargai keragaman yang ada di masyarakat dan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat

- 2) Menyebutkan cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat dan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat
- 3) Menjelaskan bagaimana menghargai keragaman yang ada di masyarakat dan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat

➤ **Elaborasi**

- f. Guru meminta siswa untuk mengamati/membaca tentang menghargai keragaman yang ada di masyarakat
- g. Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan
- h. Guru memberikan soal pertanyaan yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat
- i. Masing-masing siswa mencari jawaban yang benar dan memastikan semua soal dapat dikerjakan/ mengetahui jawaban ny
- j. Guru memberikan kesempatan siswa untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, kemudian siswa lain mengoreksi jawaban dari siswa yang menjelaskan

➤ **Konfirmasi**

- c. Siswa yang telah maju mendapatkan reward
- d. Siswa diberikan ulasan mengenai pembelajaran pada hari ini dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran

3. Kegiatan Akhir

- e. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada hari ini
- f. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- g. Guru memberikan tindak lanjut melalui penugasan kepada peserta didik
- h. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

Sumber Pembelajaran

- a. Buku materi IPS kelas IV SD dan MI
- b. Spidol dan Papan tulis

Penilaian/ Evaluasi

- 3. Teknik : Tes tertulis
- 4. Jenis : Pilihan ganda

Palembang, Noveember 2015

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Isnaini ,S.Pd.

Depi Ipon

NIM. 10270004

Mengetahui

Kepala MI Az-zahir Palembang

Asymawi,S.Pd.I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Az-zahir Palembang

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/Semester : IV / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi

- ✓ Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman dikabupaten/kota dan propinsi

Kompetensi Dasar

- ✓ Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota,provinsi).

Indikator

- ✓ Siswa harus mengetahui pengertian dari Bhinneka Tunggal Ika
- ✓ Siswa harusmengetahui pentingnya persatuan dalam keragaman

Tujuan pembelajaran

- ✓ Siswa mampu mengidentisifikasi apa arti dari pengertian Bhinneka Tunggal Ika
- ✓ Siswa mampu mengidentisifikasi pentingnya persatuan dalam keragaman

Materi Pokok

- ✓ Pengertian Bhinneka Tunggal Ika

- ✓ pentingnya persatuan dalam keragaman

Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah
- ✓ Tanya jawab
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Reistasi (pemberian tugas)

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- g. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran
- h. Melakukan absensi kehadiran siswa
- i. Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab Bhinneka Tunggal Ika dan pentingnya persatuan dalam keragaman

2. Kegiatan Inti

➤ *Eksplorasi*

- f. Guru menyuruh siswa membaca materi Bhinneka Tunggal Ika dan pentingnya persatuan dalam keragaman
- g. Guru menyampaikan materi tentang Bhinneka Tunggal Ika dan pentingnya persatuan dalam keragaman
- h. Guru menugaskan siswa untuk menggambar burunggaruda pancasila yang ada di kelas.
- i. Guru menyuruh siswa mengetahui pentingnya persatuan dalam keragaman

➤ *Elaborasi*

- k. Guru meminta siswa untuk membaca tentang Bhinneka Tunggal Ika dan pentingnya persatuan dalam keragaman
- l. Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang diajukan
- m. Guru memberikan soal pertanyaan yang sesuai dengan Bhinneka Tunggal Ika dan pentingnya persatuan dalam keragaman
- n. Masing-masing siswa mencari jawaban yang benar dan memastikan semua soal dapat dikerjakan/ mengetahui jawabannya
- o. Guru memberikan kesempatan siswa untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, kemudian siswa lain mengoreksi jawaban dari siswa yang menjelaskan

➤ ***Konfirmasi***

- e. Siswa yang telah maju mendapatkan reward
- f. Siswa diberikan ulasan mengenai pembelajaran pada hari ini dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran

3. Kegiatan Akhir

- i. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada hari ini
- j. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- k. Guru memberikan tindak lanjut melalui penugasan kepada peserta didik
- l. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

Sumber Pembelajaran

- a. Buku materi IPS kelas IV SD dan MI
- b. Spidol dan Papan tulis

Guru Mata Pelajaran

Isnaini ,S.Pd.

Palembang, Noveember 2015
Mahasiswa

Depi Ipon

NIM. 10270004

Mengetahui

Kepala MI Az-zahir Palembang

B. Asymawi,S.Pd.I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Az-zahir Palembang

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/Semester : IV / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi

- ✓ Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman dikabupaten/kota dan propinsi

Kompetensi Dasar

- ✓ Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota,provinsi).

Indikator

- ✓ Siswa harus mengetahui pengertian dari bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya
- ✓ Siswa harus mengetahui pengertian dari kebiasaan masyarakat setempat.

Tujuan pembelajaran

- ✓ Siswa mampu mengidentisifikasi dari bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya
- ✓ Siswa mampu mengidentisifikasi kebiasaan masyarakat setempat.

Materi Pokok

- ✓ bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya
- ✓ kebiasaan masyarakat setempat

Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah
- ✓ Tanya jawab
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Reistasi (pemberian tugas)

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- j. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran
- k. Melakukan absensi kehadiran siswa
- l. Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat

2. Kegiatan Inti

➤ *Eksplorasi*

- j. Guru menyuruh siswa membaca materi tentang pentingnya persatuan dalam keragaman.
- k. Guru menyampaikan materi tentang bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat.
- l. Guru menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat.

➤ *Elaborasi*

- p. Guru meminta siswa untuk membaca tentang bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat.
- q. Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang diajukan

- r. Guru memberikan soal pertanyaan yang sesuai dengan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat.
- s. Masing-masing siswa mencari jawaban yang benar dan memastikan semua soal dapat dikerjakan/ mengetahui jawabannya
- t. Guru memberikan kesempatan siswa untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, kemudian siswa lain mengoreksi jawaban dari siswa yang menjelaskan.

➤ **Konfirmasi**

- g. Siswa yang telah maju mendapatkan reward
- Siswa diberikan ulasan mengenai pembelajaran pada hari ini dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- m. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada hari ini
- n. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- o. Guru memberikan tindak lanjut melalui penugasan kepada peserta didik
- p. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam

Sumber Pembelajaran

- a. Buku materi IPS kelas IV SD dan MI
- b. Spidol dan Papan tulis

Palembang, Noveember 2015

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Isnaini ,S.Pd.

Depi Ipon

NIM. 10270004

Mengetahui

Kepala MI Az-zahir Palembang

A. Asymawi,S.Pd.I.

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian di Madrasah IbtidaiyahAz-zahir Palembang.....	23
2.	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang .	66
3.	Keadaan Guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang ...	67
4.	Daftar Nama Wali Kelas maddrasah ibtidaiyah az-zahir Palembang.....	69
5.	Keadaaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Az-zahir Palembang	70
6.	Skor <i>pre- Test</i> Siswa MI Az-zahir kelas IV B Palembang Sebelum Digunakan Model STAD pada Mata Pelajaran IPS	75
7.	Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model STAD padaMata IPS di Madrasah Ibtidaiyah az-zahir Palembang.....	76
8	Persentase Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Di Terapkan <i>STAD</i> di Madrasah Ibtidaiyah Az-zahirPalembang	78
9	<i>Skor post</i>	
	- <i>Test</i> Siswa MI Az-zahir kelas IV B Palembang Sesudah digunakan Model STAD pada Mata Pelajaran IPS.....	79
10	Distribusi Hasil Belajar Siswa SeSUDAH Diterapkan Model STAD padaMata IPS di Madrasah Ibtidaiyah az-zahir Palembang.....	80
11	Perhitungan untuk Memperoleh t dalam Rangka Menguji Kebenaran/ Kepalsuan Hipotesa Tentang Adanya Perbedaan Hasil Belajar Yang Signifikan di Kalangan Siswa MI, Antara Sebelum Sesudah Diterapkannya Model <i>Kooperatif tipe (STAD)</i>	87

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN IPS**

Nama Sekolah : Madrasah Ibtida'iyah Az-zahir Palembang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV / I

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Guru : Depi Ipon

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda cheklits (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut .

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
A	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
B	Guru memotivasi siswa		
C	Guru mempersiapkan media pembelajaran		
D	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai		
E	Guru menjelaskan materi pembelajaran. Prosedur pembelajaran STAD adalah sebagai berikut: a) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 5 orang secara heterogen (campuran).		
	b) Guru menyajikan pelajaran.		
	c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sdh paham dapat menjelaskan kepada kelompok lainnya sampai semua anggota dalam kelompok nya itu paham.		
	d) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat		

	menjawab kuis, para siswa tidak diperbolehkan saling membantu.		
	e) Guru meminta murid yang lain untuk menyimak dan membenarkan kesalahan yang dibuat, atau menambahkan penjelasan penting lainnya.		
	F) Guru memberikan evaluasi.		
F	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis.		
C	Membagikan lembar kerja siswa		
H	Guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan		
I	Guru memberikan kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa.		
J	Siswa memberikan hasil tulisannya		
K	Guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil dari yang mereka diskusikan didepan kelas		
L	Kesimpulan		

Palembang,

November 2015

Observer

()

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGGUNAKAN MODEL

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA

Nama Sekolah : Madrasah Ibtida'iyah Az-zahir Palembang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV / I

Hari/Tanggal :

Petunjuk : isilah dengan memberi tanda checlits (v) pada kolom kegiatan apabila siswa melakukan aktivitas tersebut .

No	Nama Siswa	Kegiatan			Kategori
		1	2	3	
1	Akbar Firmansyah				
2	Ardiansyah				
3	Della Puspita				
4	Dwi Anggraini				
5	Fitriyani				
6	Hamsyah Renaldi				
7	Helda				
8	Jefri Ardiansyah				
9	Joko Perwiro				
10	Maya				
11	Mita Sari				
12	M. Fikri				
13	M. Rizky Pratama				

14	Natasya Amanda				
15	Nuraifah				
16	Nurmala Sinta				
17	Nyimas Dea				
18	Outri Dwi Andani				
19	Rahman				
20	Sanday Saputra				
21	Sella Saputra				
22	Sendi Wulandari				
23	Siti Mutia				
24	Tarisa Armanda				

Palembang, Noveember 2015

Observer

(Depi Ipon).

Keterangan:

1. Siswa menjelaskan materi organ tubuh dengan menggunakan media model susun sesuai dengan langkah-langkah yang telah guru jelaskan.
2. Siswa bersemangat menjelaskan materi organ tubuh
3. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi organ tubuh dengan menggunakan media model susun

Kategori:

1. Baik = jika siswa mengerjakan semua indikator kegiatan.
2. Cukup Baik = Jika siswa mengerjakan dua indikator kegiatan.
3. Kurang baik = jika siswa mengerjakan satu indikator kegiatan.

SOAL

Nama :

Kelas :

1. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika tercantum di?
 - a. Pembukaan UUD 1995
 - b. Pita yang dicengkeram burung garuda
 - c. Undang-undang
 - d. Kitab ramayana
2. Tari Tor-Tor berasal dari?
 - a. Sumatera Selatan
 - b. Jawa Tengah
 - c. Sumatera Utara
 - d. Kalimantan Selatan
3. Kebiasaan yang masih sering dilakukan masyarakat pedesaan adalah?
 - a. Gotong Royong
 - b. Makan malam
 - c. Upacara adat
 - d. Pergi bekerja
4. Salah satu cara menghargai budaya suku lain adalah?
 - a. Menikmati pertunjukan seni suku lain
 - b. Pulang ketika tarian dari suku lain ditampilkan
 - c. Memusuhi teman dari suku lain
 - d. Menonjolkan budaya suku sendiri
5. Suku batak banyak terdapat diwilayah ?
 - a. Nanggroe Aceh Darussalam (NAD)
 - b. Sumatera utara
 - c. Sumatera barat

d. Sumatera selatan

6. Senjata tradisional berupa keris berasal dari daerah?

- a. Jawa barat
- b. DKI jakarta
- c. DI yogyakarta
- d. Maluku

7. Tari jaipong berasal dari daerah?

- a. Jawa barat
- b. DKI jakarta
- c. DI yogyakarta
- d. Maluku

8. Makanan khas penduduk Palembang adalah?

- a. Nasi uduk
- b. Batagor
- c. Ketoprak
- d. Empek-empek

9. Suku Dani dan Asmat berasal dari?

- a. Maluku
- b. NTT
- c. Papua
- d. NTB

10. Dari manakah asal Tari KECAK?

- a. Bali
- b. Jawa barat
- c. Kalimantan tengah
- d. Jawa tengah



